

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan luas dan mendorong ekonomi suatu negara. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena adanya teknologi yang canggih dimana manusia dapat mengakses segala hal dengan mudah, membuat manusia menjadi konsumtif. Penyediaan barang yang berlimpah dan memiliki banyak pilihan membuat masyarakat mudah dan tertarik untuk memiliki dan mengkonsumsi barang tersebut, tidak hanya itu masyarakat pun mulai bersaing dalam memenuhi kebutuhannya bahkan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki dan mengkonsumsi barang tersebut. Hal ini biasa terjadi dalam lingkup masyarakat dalam lingkup perkuliahan yang identik dilakukan oleh para mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda- beda dari setiap individu, di era globalisasi ini masa gen z ditunjuk sebagai salah satu penyebab adanya perbedaan karakteristik tersebut. Mahasiswa gen z ini biasanya identik dengan sikap dimana mereka selalu *up to date* dalam kehidupan pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Sikap konsumtif sangat mudah timbul dalam diri mahasiswa ketika mereka tergiur oleh produk-produk yang dipasarkan. Dari produk yang mereka pakai dalam berperilaku konsumtif

mempunyai berbagai tujuan seperti status yang akan di dapat ketika menggunakan produk- produk bermerek, kemudian untuk menjaga penampilan dan gengsi dengan menggunakan produk yang branded maka akan meningkatkan penampilan sehingga akan lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola keuangan saat ini sudah menjadi hal yang sangat penting, seseorang perlu membuat rencana untuk masa depannya. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan atas dana yang digunakan dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin sering seseorang menghadapi serta intens menghadapi permasalahan ekonomi, pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar sehingga digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, hal tersebut dapat memaksimalkan penggunaan instrumen-instrumen dan pruduk-produk *financial* yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat dapat diambil oleh individu tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang.

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala

yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi *return* (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi.

Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung misalnya dalam hal berinvestasi. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Sriwidodo, 2015). Menurut Masassya (2006) menyatakan bahwa kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan dan konsumsi. Diantara tiga hal tersebut, jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat dimasa depan adalah investasi. Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Sriwidodo, 2015).

Investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumber daya berharga lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak mengkonsumsi uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh laba di kemudian hari (Bodie, *at al* ,2014). Salah satu faktor penting dalam berinvestasi adalah modal atau aset. Sumber pendanaan dapat berupa pinjaman atau keuangan pribadi. Selain pengetahuan finansial, keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi. Semakin banyak pendapatan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula mereka mengelola keuangan dengan mempertimbangkan masa depan. terjadi dan memberikan toleransi terhadap risiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Hal ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, disinilah peran *financial literacy* (literasi keuangan) sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Literasi keuangan merupakan pemahaman umum yang harus di miliki oleh masyarakat dalam peneglolaan keuangan agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Peranan *financial literacy* menjadi lebih penting ketika melihat kondisi perekonomian saat ini. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat

dipisahkan karena komponen ini adalah komponen dasar yang menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan seseorang pengambilan keputusan yang baik dalam perencanaan keuangannya. Pun sebaliknya, literasi keuangan yang buruk juga akan membawa dampak kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangannya sehingga cenderung pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Penelitian tentang literasi keuangan oleh Ferdiawan, dkk (2022), Landang, dkk (2021) dan Romadhani & Handini (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) dan Sun, S., & Lestari, E. (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional tahun 2022. Survei tersebut dilakukan pada tahun 2022, menyusul survei pertama pada tahun 2018. Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, meningkat dari tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen. Sementara itu, tingkat inklusi ekonomi pada tahun ini mencapai 85,10 persen, meningkat dibandingkan SNLIK periode sebelumnya pada tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan antara literasi dan inklusi akan menurun dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Gambar di atas menunjukkan masih banyak generasi muda yang belum memahami atau menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh

karena itu, sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan diperlukan untuk terus melaksanakan berbagai inisiatif guna meningkatkan literasi dan keterlibatan keuangan di kalangan generasi muda.

Melihat rendahnya tingkat literasi keuangan, maka pengetahuan keuangan atau *financial literacy* perlu ditingkatkan, oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak di dapatkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran baik disekolah, perkuliahan, maupun di lingkungan masyarakat. Namun kenyataannya masih jarang mahasiswa menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga mahasiswa cenderung ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki.

Selain *financial literacy*, upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa dapat memberikan penekanan yang lebih besar terhadap aspek *financial attitude*. Menurut Rajna et al (2011) *financial attitude* merupakan penilaian, pendapat atau keadaan pikiran seseorang mengenai keuangan yang diterapkan pada sikapnya. Ketika seseorang terobsesi dengan uang, mereka memikirkan bagaimana cara mendapatkan uang dan bagaimana membelanjakan uang yang diperolehnya, sehingga memotivasi orang tersebut untuk melihat keuangannya di masa depan. Jadi besar kemungkinannya semakin baik perasaan seseorang terhadap keuangannya, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Menurut Silvy & Yulianti (2013), orang yang memiliki sikap finansial dapat menentukan sikap dan perilakunya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, seperti pengelolaan, penganggaran, dan keputusan yang diambilnya. Hal ini dikarenakan perencanaan keuangan

memiliki tujuan yang dapat dicapai baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, sikap masyarakat dalam mengelola uang berbeda-beda karena individu berada dalam situasi keuangan yang berbeda. Penelitian sikap keuangan oleh Hasanuh, *at al* (2020), Nurobikhainih, dkk (2023) dan Tiffany, N (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) dan Qoriana, VA, & Ningtyas, MN (2024) mengatakan bahwa sikap keuangan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Bukan hanya *financial literacy* dan *financial attitude* yang menentukan, *Investments Decisions*, gaya hidup (*life style*) juga mempengaruhi. *Life style* menurut Kotler (2016) adalah sebuah tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam tindakan, minat, dan opininya dalam arti bahwa gaya hidup seseorang tercermin dari tindakannya, apa yang dipikirkannya terhadap segala sesuatu disekitarnya, seberapa besar kepeduliannya terhadap hal-hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Gaya hidup yang dimaksud adalah adaptasi aktif dari individu terhadap kondisi sosial guna memenuhi kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Gaya hidup selalu mengacu pada upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Ini adalah perilaku konsumen yang merupakan hasil perkembangan dari waktu ke waktu dan dimana masyarakat mengalami ketidakpuasan. Tujuan dari gaya hidup mengikuti tren biasanya adalah agar terlihat seperti pengguna suatu produk atau untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang lain (Adlin, 2006). Penelitian tentang Gaya Hidup oleh Hesti, dkk

(2019), Utami, dkk (2024) dan Mazruk, *at al* (2023) menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syauqina & Munandar (2023) dan Pratiwi, S., dkk (2023) mengatakan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Masih dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga ada beberapa aspek pengelolannya yang masih perlu ditingkatkan. Fenomena tersebut terlihat dari fakta bahwa mahasiswa tidak dapat mengelola keuangan pribadinya karena tidak memiliki catatan pengeluaran dan tidak menggunakan perencanaan keuangan bulanan untuk mengelola uang saku yang diberikan oleh orang tua. Permasalahan gaya hidup di kalangan mahasiswa Unmas Denpasar juga mencerminkan bahwa mereka lebih memilih menghabiskan waktu luangnya dengan pergi ke tempat-tempat perbelanjaan atau nongkrong di kafe-kafe di sekitar Kota Denpasar, daripada mengisi waktu luangnya untuk belajar investasi yang seharusnya menjadi prioritas untuk masa depan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Pengaruh *Life style*, *Financial attitude* dan Kemampuan *Financial Literacy* Terhadap *Investment Decisions* Pada Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Life style* berpengaruh terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar?
2. Apakah *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar?
3. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Life style* terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial attitude* terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decisions* pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep-konsep mengenai gaya hidup, sikap keuangan, literasi keuangan, serta dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi yang sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yaitu berlandaskan pada keyakinan, latar belakang informasi, dan niat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kontribusi dan referensi kepada institusi pendidikan, khususnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar guna meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk penelitian selanjutnya guna penyempurnaan penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of planned Behaviour*) diperkenalkan oleh Icek Azjen tahun 1991 merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinasi perilaku tertentu. Secara umum, teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. TPB telah digunakan dalam beberapa bidang seperti penelitian sistem informasi penelitian yang berhubungan dengan kesehatan ekonomi dan keuangan serta sumber daya manusia (ormrod, 2009).

Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya : sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pertama, sikap terhadap perilaku yang membentuk pada suatu tingkat dimana seorang membentuk sebuah evaluasi yang positif dan negatif terhadap perilaku, sementara itu norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua,

teman, aktifitas, minat, dan opini. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Hal ini menyiratkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Nurlatifah, 2014).

2.1.2 *Investment Decisions*

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan pengorbanan sejumlah kekayaan yang dimiliki saat ini demi mewujudkan prospek masa depan dan tetap memperhatikan risiko yang timbul (Triana & Yudiantoro, 2022). Sedangkan, menurut Lestari dan Wardani (2011) keputusan investasi adalah keputusan pengalokasian aset modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atas keputusan investasi yang diambil. Selain itu, keputusan terkait pengalokasian dana, keputusan investasi juga terkait dengan keputusan penjualan yang mempertimbangkan realisasi return. (Fauziah dkk 2020).

Keputusan investasi merupakan suatu proses investasi yang berkesinambungan dan apabila tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan hasil kurang baik maka keputusan investasi tersebut dapat diulangi hingga diperoleh hasil yang baik atau optimal. diperoleh. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi investor harus memikirkan keputusan investasi yang tepat. Tujuannya adalah dapat meminimalisir risiko dan untuk mendapatkan return yang tinggi dimasa yang akan datang. Aminatuzzahra (2014) keputusan investasi ini didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas (keuntungan). Portofolio itu sendiri merupakan pembelian saham dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip supply and demand yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavior* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak). Menurut Tandelilin dalam Putri & Hamidi (2019), ada tiga indikator yang digunakan dalam keputusan investasi yaitu :

- 1) Tingkat pengembalian (*Return*)

Return menjadi salah satu alasan seseorang dalam berinvestasi, dimana tingkat keuntungan yang diperoleh menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan financial dalam menjamin hal ketidakpastian di masa yang akan datang dalam manajemen investasi terdapat tingkat pengembalian yang perlu diantisipasi investor di masa mendatang yang disebut return harapan (*expected return*). Dan tingkat pengembalian yang telah diperoleh

investor pada masa lalu yang disebut return aktual (realized return).

2) Tingkat risiko (*Risk*)

Risiko menjadi salah satu sebab ketakutan dalam berinvestasi, dimana semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka semakin tinggi pula resiko yang akan diterima. Menurut Halim (2005) terdapat kaitan antara investor dan risiko yaitu investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*).

3) Jangka waktu investasi (*The time factor*)

Investor mampu menanamkan modalnya pada beberapa alternative jangka waktu , baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pemilihan jangka waktu dalam berinvestasi adalah suatu hal yang sangat mempengaruhi seberapa besar tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi yang diperoleh.

2.1.3 *Life style*

Gaya hidup merupakan cara perilaku seseorang didasarkan pada minat, aktivitas, budaya, pendapat, atau karakteristik yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Terdapat beberapa katagori yang menjadi motivasi pembelian konsumen yang didasarkan atas *lifestyle* diantaranya yaitu *utilitarian luxuries*, dan *aspirational luxuries*. Gaya hidup mempunyai kaitannya dengan personality konsumen dalam memilih barang , terutama dalam hal fashion. setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda

-beda, dikarenakan beberapa faktor misalnya tingkat pendapatan, demografis serta gender. Gaya hidup dapat menggambarkan diri seseorang secara keseluruhan dengan lingkungannya dan bagaimana seseorang tersebut membelanjakan uang yang dimilikinya untuk sebuah produk yang sesuai dengan lifestyle. Gaya hidup terbentuk dari individu masing-masing gaya hidup terlihat dari aktivitas seseorang yang dilakukan secara rutin dan apa yang dipikirkan dari individu tersebut. Gaya hidup setiap orang mengarah pada ekspresi akan situasi, pengalaman hidup, nilai-nilai, sikap, harapan (Haryono, 2014).

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan - kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang - barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penutupan kegiatan - kegiatan tersebut. Faktor - faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang terdapat dua faktor yaitu berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar (eksternal). adapun faktor internal yaitu sikap, pengalaman, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Kemudian faktor eksternal yaitu terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Ada tiga faktor dasar pembentukan gaya hidup sebagai model penelitian yang dinamakan teori AIO (*Activity, interest, dan opinion*) yang memuat beberapa pertanyaan yang menggambarkan kegiatan minat dan pendapatan konsumen (Kassali, 1999). Teori AIO merupakan ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen. (Kassali, 1999) indikator gaya hidup sebagai berikut:

1) Kegiatan (*activities*)

Berkaitan dengan pernyataan apa yang dikerjakan konsumen, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya. Kegiatan biasanya dapat diamati, namun jarang dilakukan pengukuran.

2) Minat (*Interest*)

Minat berhubungan dengan kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga berkaitan dengan obyek, peristiwa, atau topik tertentu yang menjadi penelitian khusus maupun terus-menerus bagi konsumen. Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan pada umumnya yaitu titik akhir daripada gerakan yang menuju suatu arah tetapi tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.

3) Pendapat (*Opinion*)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu tertentu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2.1.4 Financial Attitude

Sikap keuangan adalah sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini. *Financial attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang (Listiani,

2017). Sikap keuangan sendiri memiliki enam konsep yang diantaranya adalah obsesi, kekuatan, tenaga, ketidakpuasan, penyimpanan, dan keamanan (Handoko, 2019). Semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Sikap keuangan merupakan persepsi, pola keadaan, pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil. *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam indikator berikut oleh Sohn et al. (2012) dalam Listiani (2017) yaitu :

- 1) *Obsession*, menilai uang pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya di masa depan dengan menelora uang secara baik.
- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan dapat mengendalikan orang untuk menyelesaikan masalah. Menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadrquacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang

- 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

2.1.5 Financial Literacy

Financial literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Farah & Reza 2015). Menurut otoritas jasa keuangan pengertian literasi keuangan yaitu sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Khrisna, Rofaida & Sari (2010) bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.

Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti diinginkan oleh setiap individu. Seseorang yang ingin mencapai kehidupan yang baik dan berkualitas tentunya harus didasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap aktivitas dan pengambilan keputusan di dalam hidupnya. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang. Menurut Chen and Volpe (1998) indikator *financial literacy* (literasi keuangan) sebagai berikut:

1) Pengetahuan keuangan dasar (*General Knowledge*)

Pengetahuan keuangan dasar meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

2) Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Simpanan dan pinjaman berkaitan dengan tabungan dan pinjaman termasuk penggunaan kartu kredit.

3) Asuransi (*Insurance*)

Asuransi meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi.

4) Investasi (*Investments*)

Investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Berdasarkan hasil penelitian Hesti, A., Dali, N., & Nur, M. (2019) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Y (milenial) di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Y (milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
2. Berdasarkan hasil penelitian Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-

2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian Romadhani, N. A., & Handini, S yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Surabaya Pada Perusahaan Investasi Berbasis Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi mahasiswa di Surabaya pada perusahaan investasi berbasis digital, perilaku keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi mahasiswa di Surabaya pada perusahaan investasi berbasis digital, dan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Surabaya pada perusahaan investasi berbasis digital.
4. Berdasarkan hasil penelitian Syah, A., & Barsah, A. (2022) yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milinial Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bukti uji signifikansi secara parsial menunjukkan bahwa hasil gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi terbukti terdapat pengaruh yang signifikan.
5. Berdasarkan hasil penelitian Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

6. Berdasarkan hasil penelitian Hasanuh, N., & Putra, R. A. K. (2020) yang berjudul *Influence Of Financial Literacy And Financial Attitude On Individual Investment Decisions*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu.
7. Berdasarkan hasil penelitian Mazruk, S. S., Harahap, M. I. ., & Soemitra , A. . (2023) yang berjudul *The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out On Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *fear of missing out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham secara simultan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan, dan *fear of missing out* berpengaruh signifikan terhadap keputusan.
8. Berdasarkan hasil penelitian Syauqina, A., & Munandar, A. (2023) yang berjudul *The Influence of Education Level, Financial Literacy and Lifestyle on Investment Decision*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tambahan yaitu gaya hidup tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi seseorang. Penelitian ini juga membuktikan jika tingkat pendidikan tidak

berpengaruh pada keputusan investasi dan variabel literasi keuangan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi.

9. Berdasarkan hasil penelitian Fitriarianti, B (2018) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
10. Berdasarkan hasil penelitian Anggraini, A. (2022) yang berjudul Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup, pengetahuan keuangan, pendapatan, Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Sedangkan Perilaku keuangan, sikap keuangan, kontrol diri Secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.
11. Berdasarkan hasil penelitian Utami, S. S., Irawati, D., & Prasaja, M. G. (2024) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Karyawan Swasta Kabupaten Purworejo (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham di pasar modal pada karyawan swasta Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Sedangkan

Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di pasar modal pada karyawan swasta Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

12. Berdasarkan hasil penelitian Nurobikhainih, M., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah PT. Amarta Mikro Fintek Point Panarukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.
13. Berdasarkan hasil penelitian Sun, S., & Lestari, E. (2022) yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam dan berpengaruh positif pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam.
14. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan life style tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

15. Berdasarkan hasil penelitian Tifany, N (2022) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Internal Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi Fekonsos Uin Suska Riau Periode Januari 2019 – Mei 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investas mahasiswa dan Locus of control internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
16. Berdasarkan hasil penelitian Qoriana, VA, & Ningtyas, MN (2024) yang berjudul *Financial Literacy, Financial Attitudes, And The Environment On Investment Decisions Through Investment Intention*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berinvestasi dan keputusan berinvestasi. Namun sikap keuangan hanya berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi di pasar modal, namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.